

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN
INDEKS LQ45**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



TRISKA ALVIANA

NIM 17059065

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

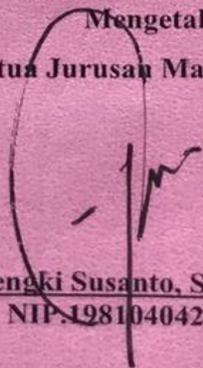
**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN
INDEKS LQ45**

Nama : Triska Alviana
TM/NIM : 2017/17059065
Jurusan : Manajemen S-1
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi

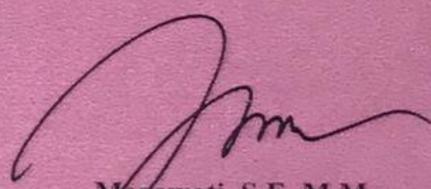
Padang, November 2021

Disetujui Oleh:

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen S-1


Perengki Susanto, S.E, M.Sc, Ph.D
NIP. 198104042005011002

Pembimbing


Megawati, S.E, M.M
NIP. 1978061020080122001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN
INDEKS LQ45**

Nama : Triska Alviana
TM/NIM : 2017/17059065
Jurusan : Manajemen S-1
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi

**Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Manajemen S-1
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang**

Padang, November 2021

Tim Penguji

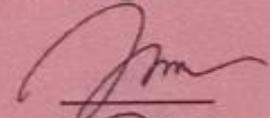
Megawati, S.E, M.M

Dina Patrisia, S.E, M.Si. AK, Ph.D

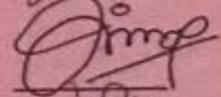
Aimatul Yumna, S.E, M.Fin, Ph.D

Tanda Tangan

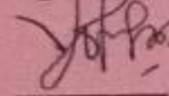
(Ketua)



(Anggota)



(Anggota)



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Triska Alviana
NIM/Tahun Masuk : 17059065/2017
Tempat/Tgl. Lahir : Padang/21 Maret 1998
Jurusan : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Padang-Painan Km.18 Prumnas Jaruai Permai Blok B No.18
Kel. Bungus Barat Kec. Bungus Teluk Kabung Kota Padang
No. HP/Telepon : 082399026206
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Indeks LQ45

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) baik di UNP maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh pembimbing, Tim Penguji dan ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, November 2021

nyatakan



Triska Alviana
NIM. 17059065

ABSTRAK

Triska Alviana, 2017/17059065. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Indeks LQ45
Pembimbing **Megawati, SE, MM**

Penelitian ini membahas tentang analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan indeks LQ45. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan signifikan dari kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis komparatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini digunakan metode *purposing sampling* dalam pengambilan sampel dan diperoleh total sampel sejumlah 34 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan *Return on Asset, Return on Equity, Earning per Share, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover* sebagai variabel rasio keuangan yang diuji. Teknik analisis yang digunakan adalah uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 16. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas data, dan uji *paired sample t-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan signifikan rasio profitabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19, (2) Terdapat perbedaan tidak signifikan rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi Covid-19, (3) Terdapat perbedaan tidak signifikan rasio leverage sebelum dan selama pandemi Covid-19, dan (4) Terdapat perbedaan signifikan rasio aktivitas sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Kata Kunci : **Kinerja keuangan, Return on Asset, Return on Equity, Earning per Share, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Covid-19.**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Indeks LQ45”.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat berjalan lancar tanpa bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang memberikan motivasi dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Mike Yolanda, S.P, M.M selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi.
4. Ibu Megawati, SE, MM selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, ilmu, ide dan tenaganya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dina Patrisia, SE, M.Si. AK, Ph.D dan Ibu Aimatul Yumna, SE, M.Fin, Ph.D selaku dosen penguji skripsi.
6. Bapak Supan Weri Mandar selaku Staff Administrasi Jurusan Manajemen yang telah banyak memberikan bantuan bagi penulis dalam mengurus berbagai keperluan administrasi.
7. Bapak dan Ibu staff perpustakaan pusat Universitas Negeri Padang dan ruang baca Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang memberikan kemudahan dalam memperoleh bahan bacaan.

8. Karyawan dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dalam pengurusan administrasi.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahanda Afrizal dan Ibunda Akhfen Yufiza serta keluarga tercinta yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan motivasi selama masa kuliah hingga penulisan skripsi ini.
10. Terima kasih untuk kakak saya Novi Afriyani dan abang saya Rio Oskardian yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
11. Yang terkasih kepada teman para sahabat Maratul Khairani Pardila, Moudiana Faren, Nifta Ilmayanti, dan Rano Andika Putra yang selalu memberikan dukungan dan bantuan-bantuan berupa pikiran serta tenaga dalam penyusunan skripsi ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2017 Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang sama-sama berjuang dan memberi motivasi kepada penulis.

Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis selalu berusaha menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik. Dan demi kesempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan yaitu pihak investor, pihak manajemen perusahaan, para akademisi dan semua pihak.

Padang, November 2021

Triska Alviana

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	16
C. Batasan Masalah	17
D. Perumusan Masalah	17
E. Tujuan Penelitian	18
F. Manfaat Penelitian	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Kajian Teori	20
B. Penelitian Terdahulu	48
C. Kerangka Konseptual	55
D. Hipotesis Penelitian	60
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Jenis Penelitian	62
B. Objek Penelitian	63
C. Populasi dan Sampel Penelitian	63
D. Jenis Data dan Sumber Data	66
E. Teknik Pengumpulan Data	67
F. Definisi Operasional	68
G. Teknik Analisis Data	72
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	76
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	76

B.Deskriptif Variabel Penelitian	84
C.Uji Asumsi Klasik	95
D.Uji Hipotesis	97
E. Pembahasan	101
BAB V PENUTUP	129
A.Kesimpulan	129
B.Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jumlah Terkonfirmasi Covid-19 di Dunia	4
Gambar 2. Jumlah Kasus Covid-19 di Indonesia.....	4
Gambar 3. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	7
Gambar 4. Rata-Rata Kinerja Keuangan Perusahaan Tahun 2015-2019	9
Gambar 5. Bagan Kerangka Konseptual	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Sektor Perusahaan LQ45	10
Tabel 2. Rata – Rata Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45	11
Tabel 3. Penelitian Terdahulu	51
Tabel 4. Sampel perusahaan Indeks LQ45	65
Tabel 5. Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian	65
Tabel 6. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	72
Tabel 7. Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian	82
Tabel 8. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	85
Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian	96
Tabel 10. Hasil Uji Beda T-Test (Paired Sample T-Test)	97
Tabel 11. Hasil Uji Beda T-Test (Paired Sample T-Test)	98
Tabel 12. Hasil Uji Beda T-Test (Paired Sample T-Test)	99
Tabel 13. Hasil Uji Beda T-Test (Paired Sample T-Test)	100

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan diakhiri dengan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang

Perusahaan didirikan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, memaksimalkan laba serta menciptakan kesejahteraan bagi *stakeholder* (Kasmir, 2017). Keberhasilan perusahaan menjadi hal penting yang harus diketahui guna mengambil sebuah keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik untuk mendapatkan keuntungan atau laba serta memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan di dalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Kinerja keuangan erat kaitannya dengan pengukuran dan penilaian kinerja, sehingga penting untuk dilakukan karena sangat membantu pihak yang berkepentingan dalam menentukan langkah untuk masa mendatang. Melalui pengukuran kinerja keuangan dapat diketahui pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari sumber daya yang dimiliki serta sebagai acuan dalam memperbaiki operasional perusahaan (Efendi & Dewianawati, 2021; Handini, 2020; Hery, 2021; Hutabarat, 2021).

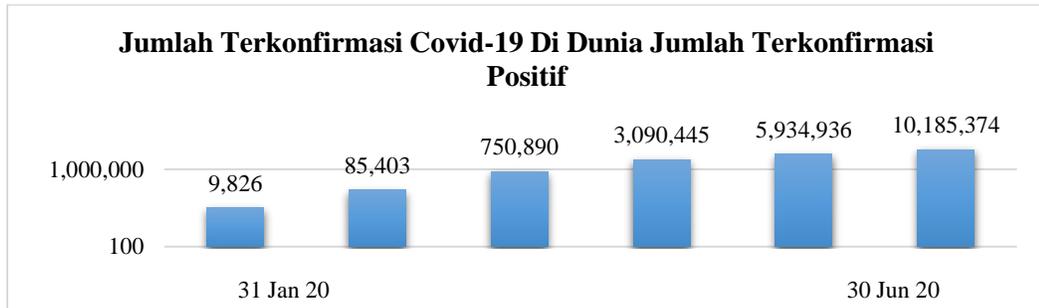
Keberhasilan suatu perusahaan salah satunya dapat dilihat dari kinerja keuangan yang menunjukkan kondisi yang baik. Kinerja keuangan menggambarkan hasil pencapaian manajemen keuangan dalam menjalankan aktivitas bisnis berdasarkan keputusan yang telah dirancang. Alasan penting analisis kinerja keuangan yakni untuk mengidentifikasi kondisi keuangan perusahaan, untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan sejak dini, dan juga untuk mengukur prestasi yang dicapai perusahaan dari keputusan yang diambil (Irianto et al., 2021). Tidak hanya bagi perusahaan, kinerja keuangan juga menjadi perhatian serius bagi *stakeholders* dalam berbagai bisnis karena berorientasi pada kesehatan serta kelangsungan hidup perusahaan (Egbunike, 2021).

Parameter yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu dengan pendekatan laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan dasar yang digunakan untuk mengetahui variabel fundamental internal perusahaan. Variabel fundamental perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja serta nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh variabel fundamental eksternal (makroekonomi) perusahaan (Arifin, 2020; Opod, 2015). Hal ini dipertegas oleh penelitian yang dilakukan mengenai ekonomi makro yang dianggap sebagai faktor eksternal yang sangat vital dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Chen & Mahajan, 2008; Dewi et al., 2019; Madhi, 2017; Opod, 2015).

Analisis rasio dilakukan karena menjadi salah satu tolak ukur untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan berdasarkan pada pos-pos yang ada

pada laporan keuangan (Prihadi, 2019). Adanya analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas, perusahaan serta pihak lain yang berkepentingan dapat mengukur serta mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dapat mengambil keputusan berdasarkan analisis tersebut.

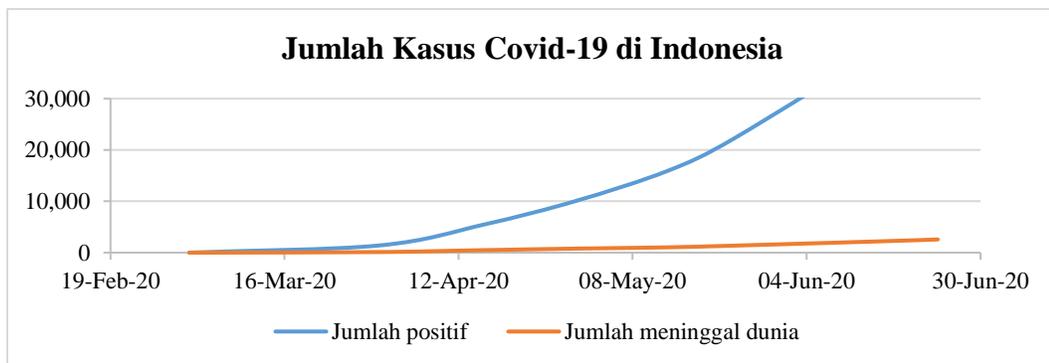
Kasus *Coronavirus Disease-19* (Covid-19) muncul pada akhir tahun 2019 di Kota Wuhan, Tiongkok. Dalam waktu singkat Covid-19 telah menyebar ke hampir semua negara di dunia. Sehingga, *World Health Organization* (WHO) telah menyatakan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* atau darurat kesehatan global (WHO, 2020). Kemudian pada tanggal 11 Maret 2020 WHO secara resmi menetapkan Covid-19 sebagai pandemi karena ada kemungkinan seluruh warga dunia terinfeksi. Data jumlah kasus terkonfirmasi positif di dunia dapat dilihat pada gambar 1 terlihat jumlah kasus terkonfirmasi positif mengalami peningkatan tajam. Berdasarkan data 31 Maret 2020 total kasus terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 750.890 jiwa dengan total meninggal dunia mencapai 36.405 jiwa yang tersebar di 202 negara di dunia (WHO, 2020).



Sumber: data yang diolah

Gambar 1. Jumlah Terkonfirmasi Covid-19 di Dunia

Indonesia merupakan salah satu negara yang terparah Covid-19 dengan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020, dua warga Indonesia terkonfirmasi positif. Data jumlah kasus positif dan tingkat meninggal dunia di Indonesia dapat dilihat pada gambar 2. Berdasarkan data tersebut lonjakan kasus Covid-19 di Indonesia terjadi pada bulan April 2020 sebanyak 3.293 kasus, 280 meninggal dunia, dan 252 sembuh dari 34 provinsi (WHO, 2020).



Sumber: data yang diolah

Gambar 2. Jumlah Kasus Covid-19 di Indonesia

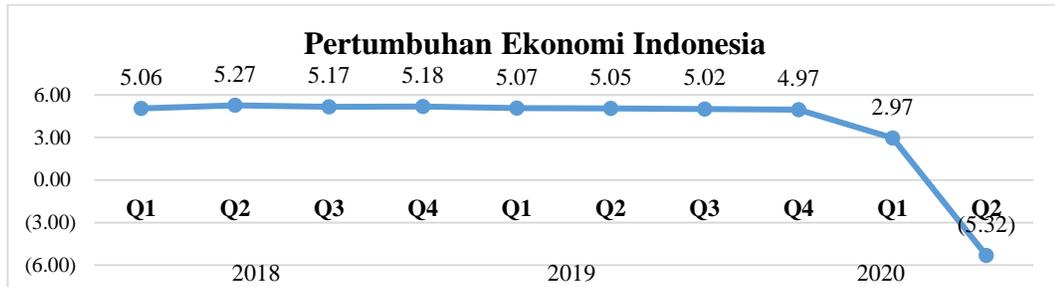
Untuk menekan jumlah positif Covid-19 sebagian besar kegiatan masyarakat telah dilakukan penerapan *physical distancing* dan *work from home*.

Namun, langkah tersebut nyatanya belum maksimal untuk menekan jumlah penularan Covid 19, sehingga pemerintah mengeluarkan peraturan Nomor 21 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan tersebut berdampak langsung terhadap pasar, aktivitas usaha dan bisnis seperti produksi barang dan jasa, permintaan (konsumsi dan investasi) serta persoalan dunia kerja yang menimbulkan goncangan pada sebagian besar sektor industri di Indonesia (Nugrahanti, 2020; Yamali & Putri, 2020). Dampak pandemi Covid-19 dapat dilihat dari beberapa permasalahan ekonomi dan penurunan kinerja sebagian besar sektor industri.

Dampak buruk yang dirasakan akibat pandemi Covid-19 berasal dari sisi penawaran dan permintaan barang maupun jasa. Bisnis yang dianggap tidak terlalu penting harus ditutup sementara, terganggunya rantai pasokan, dan manufaktur dihentikan. Pandemi Covid-19 secara serius telah menekan sejumlah bisnis kecil maupun besar menjadi kesulitan keuangan. Berkurangnya aktivitas produksi akibat pembatasan sosial menyebabkan banyak sektor industri yang memutuskan hubungan kerja dengan karyawannya. Hal ini terjadi karena perusahaan mengalami kerugian bahkan kesulitan keuangan akibat dampak menurunnya produktivitas yang berujung pada penurunan penjualan perusahaan. Berdasarkan data per 4 April 2020, jumlah pekerja perusahaan sektor formal yang di PHK mencapai 3.841 pekerja. Kemudian sektor informal yang terdampak PHK akibat pandemi Covid-19 mencapai 14.263 pekerja (Kemnaker, 2020).

Kebijakan PSBB mengurangi aktivitas ekonomi di dalam negeri yang berdampak pada penurunan tingkat konsumsi masyarakat dan pemerintah (Kemenperin, 2020). Penurunan konsumsi ini juga menyebabkan 82.85% perusahaan mengalami penurunan pendapatan akibat turunnya penjualan (BPS, 2020). Kondisi masyarakat yang fokus pada kebutuhan pokok dan alat kesehatan mengurangi minat konsumsi atas barang-barang yang tidak termasuk kebutuhan pokok dan tergolong mewah (Kemenkeu, 2020). Pertumbuhan konsumsi rumah tangga pada triwulan I tahun 2020 terhadap triwulan IV 2019 mengalami kontraksi menjadi sebesar -1.97%. Kemudian pada triwulan II 2020 mengalami kontraksi menjadi sebesar -6.51% terhadap triwulan I 2020. Kondisi ini menunjukkan turunnya daya beli masyarakat secara sangat berarti sepanjang triwulan I dan II 2020 akibat pandemi Covid-19 (Kemenperin, 2020).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I 2020 mengalami kontraksi menjadi sebesar -2.41% terhadap triwulan IV 2019. Terjadinya pertumbuhan ekonomi yang sangat rendah pada triwulan I tahun 2020 merupakan dampak dari penerapan *work from home* dan *physical distancing* akibat pandemi Covid-19 (Kemenperin, 2020). Kemudian, kebijakan pembatasan sosial berbagai wilayah di Indonesia pada bulan April hingga Mei 2020 mengakibatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II 2020 mengalami kontraksi hingga -4.19% dari triwulan I 2020 (Bappenas, 2020).



Sumber: data yang diolah

Gambar 3. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mendorong penerimaan perusahaan karena menggambarkan total pendapatan masyarakat dinegara tersebut juga tinggi. Begitupun sebaliknya, pertumbuhan ekonomi melambat mengakibatkan permintaan terhadap barang dan jasa melemah sehingga penerimaan perusahaan berkurang. Berdasarkan hal tersebut, artinya pertumbuhan ekonomi dan kinerja keuangan perusahaan memiliki keterkaitan (Ain et al., 2011; Bastos et al., 2009; Bokpin, 2009; Mcmillan & Camara, 2012; Chen & Mahajan, 2008; Dewi et al., 2019; Isnurhadi et al., 2018).

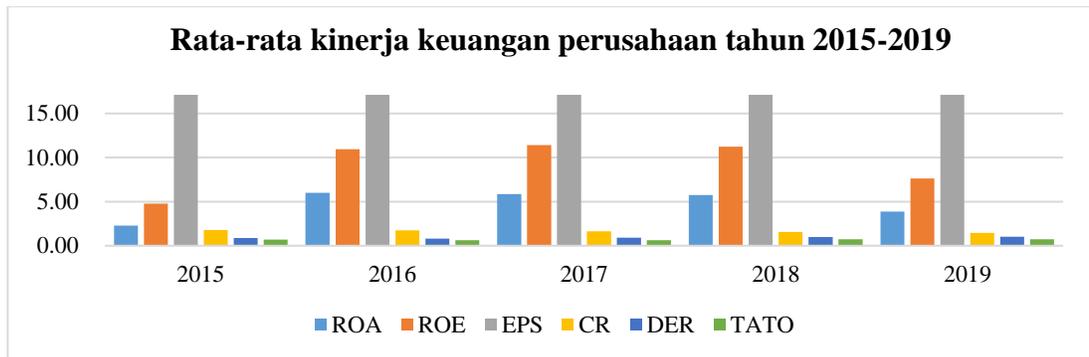
Tidak hanya itu, pandemi Covid-19 juga berpengaruh besar terhadap pergerakan nilai tukar rupiah sepanjang triwulan I dan II 2020. Pelemahan nilai tukar rupiah berlanjut hingga awal April 2020 dimana nilai tukar rupiah dalam sejarahnya mencapai level terendah pada Rp 16.741 per dolar AS pada 2 April 2020 (Kemenkeu, 2020). Nilai tukar yang melemah dapat berdampak pada sektor bisnis yang menggunakan mata uang rupiah dan dolar AS dalam mendukung operasionalnya. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pelemahan nilai tukar

rupiah dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan dari segi profitabilitas, likuiditas, dan leverage (Budiono; & Septiani, 2017; Çelik et al., 2016; Inrawan et al., 2020; Lestari et al., 2020; Puspasari & Soelehan, 2019; Syahwildan & Sutrisno, 2020; Pattiruhu, 2020; Rehman, 2016).

Pandemi Covid-19 berdampak pada perekonomian dan konsumsi masyarakat Indonesia, sehingga menyebabkan penurunan pada pertumbuhan industri. Beberapa industri terpaksa menghadapi penurunan kinerja hingga mengalami kontraksi pertumbuhan awal 2020. Dimana, pertumbuhan industri nonmigas pada triwulan II 2020 mengalami penurunan tajam menjadi sebesar -5.74% terhadap triwulan II 2019 yang tumbuh 3.98% (Kemenperin, 2020). Menurunnya permintaan dalam negeri terjadi akibat pembatasan sosial yang menyebabkan kontraksi pertumbuhan industri awal 2020.

Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar pada LQ45. LQ45 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (idx.co.id). Indeks LQ45 dipilih karena terdiri dari 45 perusahaan dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi di BEI, serta merupakan indeks yang terdiri dari perusahaan yang paling tinggi tingkat keaktifannya dalam perdagangan saham (Suganda, 2018; Wijaya, 2014). Kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dapat menjadi sinyal bagi investor dalam

keputusan investasi. Rata-rata kinerja keuangan perusahaan LQ45 tahun 2015-2019 dapat dilihat pada gambar 4.



Sumber: data yang diolah

Gambar 4. Rata-Rata Kinerja Keuangan Perusahaan Tahun 2015-2019

Pada gambar 4 dapat dilihat rata-rata kinerja keuangan perusahaan LQ45 selama beberapa tahun terakhir cukup stabil. Dimana pada rata-rata ROA, ROE, dan EPS perusahaan cenderung meningkat. Selanjutnya likuiditas perusahaan yang diukur dengan CR dengan rata-rata perusahaan cenderung meningkat. Kemudian rata-rata leverage perusahaan yang diprosikan dengan DER juga stabil. Kemudian aktivitas perusahaan yang diukur dengan TATO selama 5 tahun terakhir tidak memperlihatkan perubahan yang ekstrim. Berdasarkan hal tersebut artinya kinerja keuangan perusahaan dalam 5 tahun terakhir menunjukkan perubahan yang tidak signifikan. Perusahaan yang terdaftar pada LQ45 terdiri atas perusahaan manufaktur, jasa, serta perusahaan penghasil bahan baku. Daftar sektor perusahaan LQ45 selama periode penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Sektor Perusahaan LQ45

No	Perusahaan	Sektor	Jumlah Perusahaan
1	Manufaktur	Aneka industri	2 Perusahaan
2		Industri barang konsumsi	6 Perusahaan
3		Industri dasar & kimia	9 Perusahaan
4	Jasa	Perdagangan, jasa, & investasi	7 Perusahaan
5		Property real estate & konstruksi bangunan	7 Perusahaan
6		Infrastruktur utilitas & investasi	7 Perusahaan
7		Keuangan	6 Perusahaan
8	Penghasil bahan baku	Pertambangan	7 Perusahaan
Total			51 Perusahaan

Sumber: www.sahamok.com

Pada tabel 1, dapat dilihat sebanyak 51 perusahaan LQ45 selama periode penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebanyak 17 perusahaan manufaktur. Lalu pada perusahaan jasa sebanyak 27 perusahaan. Dan yang terakhir, 7 perusahaan penghasil bahan baku. Sehingga selama periode penelitian BEI telah melakukan pembaruan sebanyak 3 kali, sehingga terdapat 135 perusahaan yang terdaftar pada LQ45 yang terdiri dari 51 seluruh perusahaan yang terdaftar.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 perusahaan LQ45 menunjukkan penurunan kinerja keuangan yang cukup pesat. Hal ini karena terjadinya penurunan pada kinerja keuangan yang dilihat pada informasi laporan keuangan perusahaan. Hasil perhitungan rasio profitabilitas, likuiditas, dan

leverage menggunakan rasio ROA, ROE, EPS, CR, dan, DER pada perusahaan LQ45 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rata – Rata Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45

Kode Saham	Sebelum						Selama					
	ROA	ROE	EPS	CR	DER	TATO	ROA	ROE	EPS	CR	DER	TATO
ADRO	6.03	10.29	0.013	1.47	0.71	0.42	2.02	3.44	0.004	1.85	0.71	0.16
AKRA	2.99	6.14	161.18	1.35	1.04	0.90	1.78	3.37	82.92	1.34	0.95	0.42
ANTM	1.18	1.94	15.71	1.45	0.65	0.92	-0.32	-0.55	-4.10	1.46	0.68	0.24
ASII	6.52	12.55	464.07	1.28	0.93	0.58	2.69	4.88	199.93	1.43	0.83	0.20
BRPT	1.62	4.16	0.02	1.91	1.55	0.30	0.27	0.68	-0.01	1.74	1.53	0.12

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel 2, dapat dilihat ROA, ROE, EPS, CR, DER, dan TATO perusahaan mengalami penurunan selama pandemi Covid-19 di Indonesia. Penurunan rasio tersebut karena laba bersih perusahaan rata-rata menurun cukup besar pada triwulan I tahun 2020. Meskipun laba bersih meningkat pada triwulan II tahun 2020, namun belum cukup untuk meningkatkan ROA, ROE, dan, EPS perusahaan. Nilai ROA terendah pada perusahaan ANTM yaitu sebesar -0.0032 artinya kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki yaitu sebesar -0.32%, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan mengalami penurunan selama pandemi.

Berdasarkan tabel 2 rata-rata ROE perusahaan LQ45 mengalami penurunan negatif yang terjadi pada perusahaan dengan kode saham ANTM dan diikuti oleh ASII. Penurunan ROE terjadi akibat penurunan laba bersih yang diperoleh perusahaan sejak kuartal I 2020 seiring dengan permasalahan makroekonomi. Berdasarkan tabel 2 nilai EPS negatif terjadi pada perusahaan ANTM dan diikuti

oleh BRPT. Penurunan EPS diartikan bahwa perusahaan sedang mengalami penurunan pertumbuhan dan kondisi keuangannya sedang mengalami penurunan dalam penjualan dan laba.

Pada bagian *Current Ratio* (CR) terdapat dua perusahaan yang mengalami penurunan dengan kode saham AKRA dan BRPT. Sedangkan tiga perusahaan mengalami peningkatan dengan kode saham ADRO, ANTM, dan ASII. Peningkatan CR terjadi karena faktor hutang jangka pendek yang harus dibayar perusahaan menurun.

Rata-rata *Debt to equity ratio* (DER) dua perusahaan dari sektor jasa mengalami peningkatan, karena pada triwulan I tahun 2020 proporsi hutang perusahaan lebih banyak dibanding ekuitas perusahaan. Artinya, perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibanding dengan modal yang dimiliki. Penurunan kinerja keuangan perusahaan yang terjadi terutama akibat pandemi Covid-19 yang menyebabkan ketidakpastian kondisi bisnis serta pelemahan ekonomi dunia. Pandemi Covid-19 secara serius dapat menekan sejumlah industri menjadi kesulitan keuangan dan kebangkrutan akibatnya kinerja perusahaan memburuk (Amelya; et al., 2021; Hilman & Laturette, 2021; Hu & Zhang, 2021; Idx.co.id, 2020; Putra, 2020; Siswati, 2021).

Rata-rata TATO perusahaan LQ45 mengalami penurunan, dimana nilai terendah pada perusahaan manufaktur yaitu BRPT sebesar 0.12. Dengan kata lain, penjualan yang dihasilkan oleh BRPT selama pandemi sebesar 12% dari total

aktiva yang dimilikinya. Nilai ini lebih rendah dari penjualan yang dihasilkan oleh BRPT sebelum pandemi yakni sebesar 30% dari total aktiva yang dimilikinya. Artinya kemampuan perusahaan memaksimalkan penggunaan aktiva melalui penjualan menurun selama pandemi Covid-19.

Fokus utama bagi semua pengguna informasi keuangan yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tercermin dari profitabilitas karena semua pihak mengharapkan keamanan uangnya bisa terwujud dari laba perusahaan (Samryn, 2015). Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan perbandingan rasio profitabilitas sebelum dan selama Covid-19 di Indonesia. Pertama, *Return on Asset* (ROA) dipilih karena pandemi dapat menurunkan permintaan produk atau jasa perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan terjadi penurunan angka pendapatan atas penjualan perusahaan dan laba bersih perusahaan karena penurunan penjualan tidak diikuti dengan penurunan biaya.

Kedua, yaitu *Return on Equity* (ROE) digunakan karena pandemi Covid-19 menyebabkan laba bersih yang diperoleh perusahaan menurun akibat penurunan penjualan. Selain itu, menurunkan pendapatan perusahaan yang membutuhkan impor bahan dasar terutama dari negara yang menggunakan mata uang dolar. Beberapa penelitian juga membuktikan bahwa ekonomi makro mempengaruhi ROE perusahaan (Inrawan et al., 2020; Sasmita et al., 2019). Ketiga, *Earning pershare* (EPS) dipilih karena penurunan kinerja perusahaan pada masa sulit

ekonomi dapat menyebabkan penurunan laba yang diperoleh perusahaan di tengah krisis ekonomi yang menyebabkan menurunnya EPS perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditur dapat diketahui melalui tingkat likuiditas perusahaan (Kariyoto, 2017). Selain itu, perusahaan beroperasi dalam sebuah negara yang besar, sehingga keputusan pembiayaan perusahaan dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi terutama pada masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, ada alasan untuk meyakini bahwa likuiditas perusahaan juga ditentukan oleh kondisi makroekonomi (Opod, 2015). *Current Ratio* (CR) digunakan karena aktiva lancar merupakan aset yang dimiliki perusahaan untuk sekali putaran operasionalnya. Ketika aktiva lancar mengalami perubahan dapat mempengaruhi tingkat CR perusahaan yang menyebabkan perusahaan kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Leverage berkaitan dengan struktur modal perusahaan yang dianggap sebagai indikator kinerja perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh ekonomi makro (Mokhova & Zinecker, 2014). *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan karena mencerminkan sumber pendanaa perusahaan. Pada situasi sekarang di masa pandemi banyak perusahaan yang mengurangi aktivitas produksi dan kinerja perusahaan mengalami penurunan diikuti dengan penurunan pendapatan.

Aktivitas sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal. Aktivitas perusahaan yang meliputi penjualan, piutang, dan persediaan.

Selama pandemi perusahaan dipaksa untuk menghentikan aktivitas produksi dan terkendala penawaran dan permintaan. Sehingga dapat berpengaruh terhadap aktivitas penjualan perusahaan. Rasio yang digunakan yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang mengukur efektifitas penggunaan total aktiva perusahaan dalam aktivitas penjualan. Semakin tinggi TATO semakin baik bagi perusahaan, artinya perusahaan semakin maksimal dalam penggunaan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan dari penjualannya.

Penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan perusahaan selama masa Covid-19 memiliki hasil yang berbeda-beda. Dalam penelitian Roosdiana (2020) terhadap kinerja perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI. Hasilnya menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Sunitha (2020) dengan judul *The Impact of Covid-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange* berbeda dengan hasil penelitian Roosdiana (2020), yaitu terjadi perbedaan signifikan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Sejalan dengan Sunitha (2020), penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2020) memperoleh hasil bahwa rasio profitabilitas perusahaan LQ45 menunjukkan perubahan yang negatif. Berdasarkan hal tersebut, masih terdapat argumen yang berbeda mengenai kondisi keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal tersebut menjadi celah bagi peneliti untuk melakukan penelitian kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Merujuk pada penelitian Sunitha (2020) menggunakan objek serta periode penelitian yang berbeda diharapkan dapat menambah wawasan dan perbandingan mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan selama krisis akibat pandemi.

Berdasarkan latar belakang, maka topik penelitian ini menarik untuk diteliti kembali dengan judul: “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Indeks LQ45*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang dibahas dalam penulisan proposal ini sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas mengalami penurunan sebelum dan selama pandemi Covid-19.
2. Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas cenderung mengalami kenaikan sebelum dan selama pandemi Covid-19.
3. Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio leverage cenderung mengalami penurunan sebelum dan selama pandemi Covid-19.
4. Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio aktivitas mengalami penurunan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas pada pembahasan yang lain, maka penulis membatasi masalah penelitian yaitu periode triwulan III dan triwulan IV 2019 sebelum kasus pandemi Covid-19. Triwulan I dan triwulan II 2020 selama kasus pandemi Covid-19. Menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, ROE, dan EPS, rasio likuiditas yang diproksikan dengan CR, rasio leverage diproksikan dengan DER, serta rasio aktivitas diproksikan dengan TATO pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Indeks LQ45 selama periode penelitian.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan. Adapun rumusan masalah yang dapat diteliti diantaranya yaitu:

1. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19?
2. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi Covid-19?
3. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio leverage sebelum dan selama pandemi Covid-19?
4. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio aktivitas sebelum dan selama pandemi Covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis bagaimana perbedaan rasio profitabilitas perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19.
2. Menganalisis bagaimana perbedaan rasio likuiditas perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19.
3. Menganalisis bagaimana perbedaan rasio leverage perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19.
4. Menganalisis bagaimana perbedaan rasio aktivitas perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan teori mengenai bagaimana kinerja keuangan perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar pada Indeks LQ45 di tengah krisis akibat pandemi Covid-19. Dan diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi serta informasi bagi penelitian selanjutnya terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menjadi sarana memperdalam wawasan teori terkait manajemen keuangan khususnya dalam menganalisa faktor-faktor eksternal perusahaan yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
- b. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta tolak ukur untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan yang tepat baik keputusan investasi, kredit, maupun yang lain.
- c. Bagi kreditur, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi kreditur dalam membuat keputusan untuk memberikan pinjaman pada suatu perusahaan.
- d. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi praktis terhadap perusahaan dalam memaksimalkan kemampuan menghasilkan laba, keputusan pendanaan, serta struktur modal perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab dua menyajikan Kajian teori, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

A. Kajian Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence (1973) pada penelitannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Teori sinyal (*Signaling theory*) merupakan teori memahami isyarat yang diberikan oleh perusahaan kepada investor. Teori sinyal merupakan teori yang membahas tentang bagaimana perusahaan memberikan isyarat kepada penerima informasi. Teori sinyal menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan akan menjadi sinyal kepada pengguna informasi laporan keuangan perusahaan, berupa informasi tentang kondisi perusahaan khususnya terkait kondisi keuangan (Sudarmanto, 2021).

Teori sinyal (*Signaling theory*) digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif ataupun sinyal negatif kepada penggunanya (Sulistyanto, 2008). Sehingga informasi ini menjadi faktor penting bagi investor karena informasi tersebut menyatakan keterangan kondisi perusahaan saat ini.

Kemudian teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) mengenai sinyal struktur modal yang diterapkan pada manajemen keuangan. Model sinyal struktur modal perusahaan didasarkan pada masalah asimetri informasi antara manajer dan investor (Irfani, 2020). Informasi yang asimetri (*Asymmetric information*) merupakan keadaan dimana salah satu pihak memiliki informasi lebih dibanding pihak lain, dalam hal ini yaitu pemegang saham (Darmawan, 2018). Sinyal yang diberikan oleh pihak manajemen menjadi penting untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dengan pengguna informasi.

Signaling theory dapat diterapkan pada leverage perusahaan. Berdasarkan model sinyal struktur modal yang dikembangkan oleh Heinkel (1982) menyatakan bahwa penggunaan hutang merupakan sinyal positif bagi investor (Sawir, 2004). Karena perusahaan yang menggunakan utang lebih banyak mencerminkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dan perusahaan yang memiliki nilai yang lebih rendah cenderung lebih banyak menggunakan ekuitas. Apabila perusahaan menerbitkan saham baru, hal tersebut merupakan sinyal negatif bagi perusahaan karena dapat mengakibatkan penurunan harga saham.

Keterkaitan teori sinyal dengan penelitian ini yaitu, informasi yang disampaikan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan dapat menjadi sinyal bagi investor. Ketika terjadi perubahan kondisi keuangan perusahaan

akibat sebuah peristiwa dapat mempengaruhi kinerja dari suatu perusahaan. Perubahan kinerja perusahaan tersebut dapat menjadi pandangan positif maupun negatif bagi perusahaan. Karena kinerja perusahaan dapat berpengaruh pada perusahaan itu sendiri yang dapat membahayakan para pemegang saham. Sehingga informasi yang disampaikan perusahaan terkait keuangannya dapat menjadi rujukan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi dimasa pandemi Covid-19.

2. Teori efisiensi

Efisiensi dapat diartikan sebagai penyelesaian suatu aktivitas dengan menggunakan biaya yang rendah dan terselesaikan dengan tepat waktu, sehingga mampu memperoleh laba yang maksimal. Dalam teori ini diartikan bahwa semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan modal. Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki tingkat efisiensi yang tinggi apabila semakin tinggi yang diperoleh dengan biaya yang rendah.

Efisiensi perusahaan menjelaskan terkait biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dibandingkan dengan output yang dihasilkan. Hubungan kinerja keuangan dan efisiensi dapat dijelaskan dengan rasio keuangan. Semakin efisien operasi perusahaan dan semakin tinggi efisiensi pemanfaatan aset perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam memberikan imbal hasil

atau laba semakin tinggi. Pengukuran efisiensi operasi dan efisiensi pemanfaatan sumber daya didasarkan pada rasio keuangan perusahaan.

Pasar modal yang efisien yaitu pasar modal yang harga aktiva finansialnya mencerminkan semua informasi yang ada dan dapat menyesuaikan diri dengan cepat terhadap informasi baru (Suryanto et al., 2021). Perusahaan dikatakan efisien jika mampu mengelola sumber keuangan, proses, tenaga kerja maupun biaya secara efektif. Selain itu, perusahaan dikatakan efisien jika perusahaan mampu meminimalisir dan menggunakan seluruh daya upaya yang dimiliki perusahaan guna mencapai tujuannya. Kinerja keuangan merupakan penilaian efisiensi dan efektifitas hasil yang dicapai perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada (Shinta & Laksito, 2014)

3. *Resource Based Theory*

Resource Based Theory merupakan teori pertama kali dikemukakan oleh Wernerfelt (1984) terkait sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut mampu mengelolanya. Perusahaan dapat unggul apabila dalam persaingan usaha dan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki serta memanfaatkan aset yang dimiliki. *Resource Based Theory* menjelaskan tentang kinerja perusahaan dapat optimal jika perusahaan memiliki keunggulan kompetitif sehingga mampu menghasilkan nilai bagi perusahaan (Masyitoh et al., 2019).

Suatu perusahaan yang memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga mampu menciptakan sesuatu yang menjadi kelebihan dari perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain. Keunggulan tersebut dapat berupa profitabilitas perusahaan yang baik serta kinerja lingkungan perusahaan yang baik. Teori ini muncul karena adanya persoalan mengenai perusahaan yang membangun dan mengendalikan sumber daya sendiri maka mempunyai kemampuan bertahan dibandingkan jika memperoleh sumber dayanya dari luar perusahaan. Dalam pandangan *resource based theory* perusahaan dapat unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai serta memanfaatkan aset yang penting seperti aset berwujud dan tidak berwujud.

Keterkaitan teori ini pada penelitian yaitu mengkaji bagaimana perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dalam meningkatkan keunggulan bersaing. Di tengah situasi buruk akibat pandemi perusahaan diharuskan untuk mampu bertahan agar lebih unggul dalam persaingan serta bertahan ditengah situasi krisis akibat pandemi. Teori dalam penelitian ini membahas mengenai efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan input yang dimiliki.

4. *Coronavirus Disease 19 (Covid-19)*

Coronavirus merupakan jenis virus yang menyebabkan peradangan pada paru-paru yang dapat terjadi pada manusia dan hewan. Virus ini dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan. Gejalanya mulai dari flu biasa hingga serius. Virus ini merupakan jenis baru yang pertama kali dirasakan oleh warga negara China, tepatnya di Ibukota Provinsi Hubei, Tiongkok. *World Health Organization* (WHO) memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus disease 2019* atau Covid-19 (Kemenkes, 2020).

Covid-19 juga memiliki tingkat penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS. Sehingga jumlah terkonfirmasi positif Covid-19 di Wuhan meningkat dengan cepat dalam kurun waktu yang singkat. Bahkan tidak hanya menyerang Kota Wuhan, virus ini dengan cepat menyebar ke sebagian besar negara di dunia. Sehingga Organisasi kesehatan dunia menetapkan Covid-19 sebagai pandemi. Pandemi merupakan penyakit yang sudah meluas ke lebih dari satu area, dengan tingkat penyebaran cepat yang terjadi di semua daerah di dunia. Pandemi dikenal di dunia epidemiologi maupun ilmu yang mempelajari pola penyebaran penyakit (Masrul, 2020).

Penyebaran Covid-19 dapat terjadi melalui *droplet* atau cipratan dari hidung atau mulut orang yang telah terkena virus ini. Percikan ini dapat

terjadi ketika penderita bersin ataupun batuk. Percikan-percikan ini dapat menempel di benda sekitar dan ketika berjabat tangan. Orang dapat terinfeksi dengan menyentuh benda atau permukaan tersebut, kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut (WHO, 2020).

Pencegahan dapat dilakukan dengan beberapa langkah, diantaranya: (1) menjaga kebersihan diri terutama tangan dan kurangi kegiatan menyentuh mata, mulut, serta hidung dan tetap menggunakan masker; (2) mengurangi kegiatan di luar rumah serta hindari kerumunan. Karena hal ini dapat meningkatkan potensi penularan; (3) Jaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter terutama jika berada di dekat orang yang batuk atau bersin (WHO, 2020).

5. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Perusahaan

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar terhadap bidang ekonomi dan sosial di Dunia, termasuk Indonesia. Hingga hampir semua sektor industri yang merasakan dampak pandemi Covid-19. Hal ini terjadi akibat dampak yang terjadi pada permasalahan ekonomi akibat pandemi Covid-19. Sejalan dengan peningkatan wabah Covid-19, jumlah karyawan yang dirumahkan bahkan di PHK juga semakin meningkat (Ratih, 2021). Selain itu, adanya pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan permintaan luar negeri sebanyak 30% hingga 40% dan menyebabkan gudang

penyimpanan menumpuk sehingga perusahaan mengurangi suplai bahan baku (Ferriswara et al., 2020).

Disamping itu, semenjak adanya pandemi Covid-19 memicu pembatasan aktivitas sosial ekonomi sehingga proyek infrastruktur menjadi tertunda. Salah satunya berupa hambatan yang berhubungan dengan keterbatasan distribusi material bangunan sejak diterapkan kebijakan PSBB (Listyaningsih et al., 2020). Dan dampak yang dirasakan akibat pandemi Covid-19 yaitu terjadi perubahan pola perdagangan seperti permintaan konsumen untuk barang yang berkaitan dengan pencegahan infeksi cenderung meningkat, sementara minat konsumen terhadap barang lain yang menurun (Sultan, 2021).

Pengaruh Pandemi Covid-19 juga terjadi pada menurunnya perekonomian akibat kegiatan jual beli masyarakat mengalami penurunan. Penurunan daya beli disebabkan oleh beberapa hal diantaranya (Shara et al., 2021):

- a. Pendapatan masyarakat menurun akibat pemutusan hubungan kerja sebagai dampak pandemi Covid-19.
- b. Perubahan perilaku konsumsi masyarakat yang berpaling pada kebutuhan kesehatan, pasokan medis, dan kebutuhan internet.
- c. Jumlah orang yang tidak bekerja semakin banyak dan perusahaan tidak ingin melakukan rekrutmen karyawan.

- d. Pengurangan gaji karyawan karena menurunnya omset usaha.
- e. Permintaan jauh lebih kecil dibanding suplai akibatnya harga turun karena permintaan turun.

6. Kinerja Keuangan

a. Definisi kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu bentuk kemampuan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah hasil dari proses pengelolaan keuangan oleh manajemen keuangan pada suatu periode. Dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.740/KMK.00/1989 bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan hasil dari keputusan-keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen (Handini, 2020).

Selain itu, kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan baik aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara benar (Irianto, 2021). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat terlihat ketika perusahaan mengeluarkan laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan laporan tersebut, diketahui bagaimana hasil yang diperoleh perusahaan atas keputusan yang telah dibuat. Kinerja keuangan

merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan dan menemukan investasi saham (Muchtari, 2021).

Berdasarkan definisi mengenai kinerja keuangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai oleh perusahaan dari pengelolaan yang dilakukan dalam suatu periode berdasarkan keputusan-keputusan yang dilakukan yang dapat mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan.

Secara umum terdapat lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, sebagai berikut (Fahmi, 2012):

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan dengan tujuan agar laporan keuangan sesuai kaidah dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Melakukan perhitungan sesuai dengan kondisi yang dihadapi, sehingga hasil dari perhitungan tersebut dapat memberikan kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan mengenai posisi perusahaan (dalam kondisi baik, normal, atau tidak baik).
- 4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan agar kendala dapat diatasi.

b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan mempunyai beberapa tujuan diantaranya (Hutabarat, 2021):

- 1) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas perusahaan, karena dengan mengetahui hal ini dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama suatu periode.
- 2) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.
- 3) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya (jangka pendek maupun jangka panjang) apabila perusahaan dilikuidasi.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu mengetahui kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil, yang diukur dengan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutang (termasuk membayar kembali pokok hutang) serta kemampuan membayar dividen kepada pemegang saham.

Adapun manfaat penilaian kinerja keuangan yaitu (Efendi & Dewianawati, 2021):

- 1) Memberikan pemahaman yang baik terkait pengelolaan utang termasuk mengenai kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.
- 2) Mengetahui lebih dini masalah keuangan yang timbul sebelum terlambat.
- 3) Mengidentifikasi timbulnya permasalahan keuangan yang mungkin tidak diketahui oleh perusahaan.
- 4) Memberikan gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan serta sistem mengelola piutang oleh perusahaan.

Manfaat serta kegunaan pengukuran kinerja keuangan perusahaan penting untuk dilakukan karena dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan. Adapun manfaat dan kegunaan pengukuran kinerja keuangan yaitu (Irianto et al., 2021):

- 1) Digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan keuangan perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada saat ini dan masa lalu.
- 2) Digunakan untuk mengukur keefektivan dan efisiensi aktivitas perusahaan sehingga mampu memprediksi pertumbuhan laba perusahaan pada masa yang mendatang.

- 3) Digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dan kesulitan keuangan perusahaan.
- 4) Untuk mengukur prestasi khususnya keuangan perusahaan pada suatu periode yang mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya.

7. Laporan keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Dalam melakukan analisis kinerja keuangan, hal pertama yang harus dimiliki yakni informasi mengenai keuangan suatu perusahaan. Informasi keuangan perusahaan umumnya dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan, yang kemudian menjadi suatu informasi tentang kinerja perusahaan (Fahmi, 2012). Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan segala macam kegiatan yang dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian (Prihadi, 2019).

Selain itu, laporan keuangan merupakan suatu *output* dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis (Hery, 2014). Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pemangku kepentingan (Hery, 2015).

Pihak yang berkepentingan dalam hal ini dibedakan menjadi dua, yaitu pihak eksternal (pemegang saham, kreditor, masyarakat, dan pemerintah) dan pihak internal (manajemen perusahaan dan karyawan). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan berperan sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak eksternal dan internal dalam hal kondisi keuangan perusahaan.

b. Manfaat laporan keuangan

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai laporan keuangan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Sehingga laporan keuangan berperan penting dilakukan untuk memahami informasi yang ada dalam laporan keuangan (Fahmi, 2012).

Pada setiap perusahaan bagian fungsi keuangan memegang peran yang penting dalam dasar perencanaan perusahaan. Apabila fungsi keuangan berjalan lancar membuat kinerja keuangan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan dapat tersedia dengan baik (Fahmi, 2012) Sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat memperoleh laporan keuangan dan membantunya dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan antara lain (Kasmir, 2017):

1) Pemilik

Pemilik ialah orang yang memiliki suatu usaha atau perusahaan yang tercermin dari kepemilikan sahamnya. Kepentingan pemilik atas laporan keuangan yaitu untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan pada suatu periode. Selain itu, untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan. Kemudian untuk menilai kinerja manajemen melalui target yang telah direncanakan.

2) Manajemen

Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat menjadi gambaran kinerja mereka selama suatu periode agar dapat menjadi evaluasi. Selain itu, untuk melihat kemampuan pihak manajemen dalam pengoptimalan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Tidak hanya itu, pihak manajemen dapat membuat ukuran tersendiri yang ditentukan sebelumnya meliputi pertumbuhan laba yang diperoleh, serta pengembangan asset yang dimiliki.

3) Kreditur

Kreditur merupakan pihak yang menyediakan tambahan modal bagi suatu perusahaan yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan perusahaan dalam hal memberi pinjaman kepada perusahaan. Pihak kreditur menghindari usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan

dalam pembayaran. Oleh karena itu, pihak kreditur terlebih dahulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya.

4) Pemerintah

Bagi pemerintah laporan keuangan berguna untuk menilai kejujuran perusahaan dalam membuat laporan keuangan yang sebenarnya. Di samping itu, untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negaranya seperti pajak yang harus penuhi.

5) Investor

Investor merupakan pihak yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Bagi seorang investor perlu mempertimbangkan laporan keuangan perusahaan sebelum memutuskan membeli saham perusahaan tersebut. Dalam hal ini investor melihat perkembangan atau prospek usaha perusahaan untuk memprediksi keuntungan yang dapat diperoleh berupa dividen.

c. Tujuan laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang dapat bermanfaat bagi pengguna dalam mengambil keputusan bisnisnya. Selain itu, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi aktiva, jenis serta jumlah kewajiban, jenis serta jumlah pendapatan, perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan

modal perusahaan (Kasmir, 2017). Kemudian laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan terkait kondisi keuangan perusahaan dari sisi angka-angka dalam satuan mata uang (Fahmi, 2012).

Analisis laporan keuangan perusahaan dapat menjadi gambaran bagi perusahaan mengenai strategi yang harus dilakukan untuk dapat meningkatkan keuangan perusahaan. Perusahaan dapat mengambil keputusan pendanaan, terkait proporsi hutang yang digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan kedepannya. Bagi investor sebagai bahan pengambilan keputusan investasi dan memprediksi pengembalian atas investasinya. Pengembalian yang diharapkan salah satu indikator yang mempengaruhi keputusan investor (Sunaryo, 2019).

Informasi dalam laporan keuangan perusahaan disusun berdasarkan pada suatu periode (laporan bulanan, laporan triwulan, laporan semester, dan laporan tahunan). Berikut merupakan jenis-jenis laporan keuangan yang dapat dijadikan sumber informasi perusahaan:

- 1) Laporan laba rugi, merupakan laporan hasil kinerja manajemen perusahaan atau hasil kerja operasional perusahaan. Laporan ini terkait pendapatan dan beban perusahaan dalam satu periode.
- 2) Laporan perubahan modal, menyajikan inti sari perubahan ekuitas pemilik perusahaan dalam satu periode.

- 3) Neraca, yang bertujuan untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini mengenai posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per periode tertentu.
- 4) Laporan arus kas, menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar dari masing-masing aktivitas perusahaan. Laporan ini juga menunjukkan besarnya kenaikan atau penurunan kas dari seluruh aktivitas (Hery, 2015).

8. Analisis Kinerja dengan Rasio Keuangan

a. Definisi Analisis Rasio Keuangan

Untuk mencapai tujuan oleh perusahaan, laporan keuangan sebaiknya ditelaah lebih lanjut dengan melakukan analisis. Hasil analisis dari laporan keuangan tersebut dapat diinterpretasikan dan bermanfaat untuk menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan. Salah satu metode dalam analisis laporan keuangan yakni dengan analisis rasio. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio (Subramanyam & Wild, 2010).

Disisi lain, rasio keuangan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan keuangan suatu perusahaan (Ross et al., 2009). Kemudian analisis rasio merupakan langkah yang

digunakan untuk membantu pengukuran kinerja manajerial dan pemberian informasi kepada pemegang saham (Prihadi, 2019). Analisis rasio keuangan adalah penilaian kinerja keuangan perusahaan yang membantu manajer dalam mengidentifikasi kelemahan agar dapat memperbaikinya (Sumiati & Indrawati, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa, analisis kinerja keuangan dengan rasio keuangan merupakan metode analisis yang dapat dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dari hasil perbandingan pos-pos yang ada pada laporan keuangan.

Berdasarkan metode perbandingan rasio keuangan analisis dapat dilakukan dengan dua metode, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perbandingan internal. Analisis rasio keuangan dengan membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan masa mendatang dalam suatu perusahaan. Agar dapat diketahui perubahan dan menentukan apakah ada penurunan atau peningkatan kondisi keuangan perusahaan.
- 2) Perbandingan eksternal. Metode eksternal melibatkan perbandingan rasio suatu perusahaan dengan perusahaan sejenis ataupun dengan rata-rata industri periode yang sejenis. Berdasarkan perbandingan ini, dapat memberikan pandangan mengenai kinerja relatif perusahaan (Astawinetu, 2020).

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio dilakukan dengan tujuan yang berbeda-beda, berdasarkan dari beberapa sudut pandang pengguna rasio tersebut. Analisis rasio digunakan oleh tiga kelompok kepentingan yaitu manajer perusahaan, kreditur, dan investor (Hery, 2021). Beberapa tujuan analisis rasio sebagai berikut:

- 1) Rasio dibuat oleh pihak penganalisa dalam mengevaluasi kinerja yang telah dijalankan berdasarkan laporan keuangan guna mengendalikan dan meningkatkan kinerja operasi dan keuangan perusahaan.
- 2) Bagi analis kredit atau kreditur, analisis laporan keuangan berguna untuk mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo.
- 3) Bagi investor, analisis kinerja keuangan berguna untuk mendapatkan informasi perusahaan khususnya pada kondisi keuangan dalam mengambil keputusan. Selain itu, untuk mengetahui dan memperkirakan tingkat pengembalian yang dapat diperoleh ketika berinvestasi diperusahaan tersebut (Hery, 2021).

Manfaat analisis rasio keuangan antara lain:

- 1) Analisis rasio keuangan bermanfaat untuk dijadikan sebagai penilaian kinerja perusahaan.

- 2) Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat perencanaan oleh pihak manajemen.
- 3) Analisis rasio keuangan sebagai evaluasi kondisi keuangan perusahaan
- 4) Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi pemberi pinjaman (kreditur) untuk memperkirakan potensi risiko yang dihadapi dikaitkan dengan jaminan pembayaran bunga serta pengembalian pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan berguna bagi *stakeholder* dalam penilaian terhadap perusahaan (Fahmi, 2012).

Selain itu terdapat tiga manfaat analisis rasio keuangan berdasarkan penggunaannya, diantaranya:

- 1) Bagi manajer, berfungsi sebagai alat analisis perencanaan dan pengendalian keuangan.
- 2) Bagi kreditur perbankan, bermanfaat untuk menilai kemampuan pemohon kredit dalam membayar kewajiban.
- 3) Bagi analisis sekuritas, bermanfaat untuk menilai prospek harga sekuritas, termasuk menentukan peringkat utang jangka panjang (Mardiyanto, 2011).

Berdasarkan tujuan dan manfaat dari analisis rasio tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai

bahan penilaian untuk melakukan evaluasi, bahan pertimbangan, serta sebagai rujukan dalam mengambil sebuah keputusan dan perencanaan.

c. Jenis rasio keuangan

Dalam analisis laporan keuangan ada banyak rasio yang dapat digunakan, penggunaan rasio tersebut berdasarkan tujuan dan informasi yang ingin diperoleh penggunanya. Rasio keuangan terdiri atas 6 rasio, diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio rentabilitas atau profitabilitas, analisis laba kotor, dan *break even point* (Kasmir, 2017). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih yang diperoleh dari aktivitas perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam suatu periode (Septiana, 2019).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dengan tujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Sugiono, 2016). Rasio

profitabilitas merupakan hasil akhir dari kebijakan yang dibuat oleh perusahaan dalam menghasilkan laba (Sumiati & Indrawati, 2019).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan rasio profitabilitas merupakan alat analisis mengenai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk penilaian kinerja perusahaan dalam suatu periode dan menjadi evaluasi keberhasilan strategi perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka penilaian kinerja perusahaan semakin tinggi dan dapat menarik minat investor. Rasio profitabilitas digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) *Return on asset (ROA)*

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aktiva yang ada. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan efisiensi pada aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini, dapat digunakan untuk mengukur apakah aset perusahaan telah digunakan secara maksimal untuk memperoleh pengembalian (Sugiono, 2016). Semakin besar rasio ini maka kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik.

ROA bermakna bahwa setiap rupiah laba yang dihasilkan oleh aset yang digunakan. Semakin tinggi rasio pengembalian atas aset, artinya semakin tinggi laba bersih yang mampu didapatkan oleh perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2017):

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

b) *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh modal yang ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Rasio yang memberikan gambaran kepada investor terkait berapa besar laba yang diperoleh perusahaan dari pengelolaan modal ekuitasnya. Untuk setiap rupiah modal yang diinvestasikan, investor dapat memperoleh tambahan nilai ekuitas sebesar pengembalian atas aset tersebut. Semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi nilai pengembalian atas ekuitasnya. Rumus untuk menghitung ROE yaitu:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

c) *Earning Per Share (EPS)*

Earning per share (EPS) merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba terhadap perusahaan. Perusahaan dan investor maupun calon investor sangat memperhatikan EPS karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan (Darya, 2019). Semakin tinggi nilai EPS, semakin menguntungkan bagi pemegang saham. Sebab, EPS yang rendah berarti manajemen dinilai belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat yang artinya tingkat pengembalian perusahaan yang tinggi (Kasmir, 2010).

Earning per share merupakan salah satu jenis rasio yang dapat mempengaruhi harga pasar saham (Sulindawati, 2021). Jika nilai EPS tinggi, maka banyak investor yang tertarik membeli saham tersebut sehingga harga saham meningkat. Apabila harga pasar saham meningkat, kemakmuran pemegang saham akan meningkat (Sa'adah, 2020). Rumus menghitung EPS yaitu:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Harmono, 2009). Rasio likuiditas didefinisikan bahwa, suatu perusahaan dapat membayar kembali pencairan depositnya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current ratio* (CR). Rasio lancar atau CR merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Kasmir, 2017). Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk pengukuran tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Untuk mengukur rasio lancar dapat menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3) Rasio Leverage

Rasio leverage atau solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur proporsi utang dalam struktur modal dan kemampuan perusahaan untuk membayar utang (Mardiyanto, 2011). Rasio leverage bertujuan untuk menganalisis pembelanjaan yang

dilakukan berupa komposisi utang dan modal, serta kemampuan membayar bunga dan beban tetap lainnya (Sugiono, 2016). Leverage adalah sebuah manajemen hutang yang memberikan informasi kepada pihak manajemen apakah komposisi utang telah tepat dalam pembiayaan (Sumiati & Indrawati, 2019).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan, bahwa rasio leverage merupakan suatu perhitungan antara seluruh utang yang harus dibayar oleh perusahaan dan modal yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, rasio leverage berkaitan dengan struktur modal perusahaan. Hasil analisis rasio leverage dapat dipandang sebagai peringatan dini kemungkinan terjadinya kebangkrutan.

Rasio leverage dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* dikenal juga sebagai rasio *financial leverage*. DER digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menjadi penilaian bagi kreditur dalam memberikan pinjaman modal kepada perusahaan. Apabila rasio ini tinggi risiko perusahaan mengalami kebangkrutan akan tinggi (Kartajaya, 2021). Untuk perhitungan DER dapat menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas atau rasio efisiensi merupakan jenis rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menggunakan aset dan liabilitasnya dalam menghasilkan penjualan serta memaksimalkan laba (Darmawan, 2018). Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efisiensi atau kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan terkait penjualan, persediaan, serta penagihan piutang usaha (Kasmir, 2010). Rasio aktivitas dikatakan baik apabila terdapat keseimbangan antara penjualan serta komponen aktiva seperti persediaan, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Kemudian rasio aktivitas dapat menjadi dasar perbandingan diberbagai periode pelaporan untuk menentukan perubahan dari satu periode dengan periode lainnya.

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, rasio aktivitas digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang mampu diperoleh dari setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar TATO, semakin baik kinerja perusahaan karena menandakan perusahaan

menghasilkan lebih banyak pendapatan per aset yang dimiliki. Rasio perputaran aset merupakan komponen inti dari analisis DuPont untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Untuk perhitungan TATO dapat menggunakan rumus:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dampak dari Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nadiyah (2020) mengenai dampak covid-19 terhadap harga saham dan kinerja keuangan perusahaan LQ45 yang listing di BEI dengan menggunakan analisis uji beda dua rata-rata. Hasil dari penelitiannya yaitu, Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap ROA dan OPM. Covid-19 berpengaruh tidak signifikan terhadap NPM pada perusahaan LQ45 yang listing di BEI.

Penelitian Roosdiana (2020) mengenai dampak Pandemi Covid-19 terhadap kinerja perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI menggunakan analisis uji *paired sample t-test*. Memperoleh hasil tidak terdapat perbedaan signifikan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Terdapat perbedaan signifikan rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

Penelitian Sunitha Devi (2020) yang berjudul "*The impact of Covid-19 pandemic on the financial performance of firms on the Indonesia Stock*

Exchange” dengan alat analisis *Wilcoxon Signed Rank Test*. Memperoleh hasil tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio likuiditas dan rasio leverage. Terdapat perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas dan rasio aktivitas jangka pendek.

Penelitian Deva sari (2021) dengan judul “Analisis komparasi rasio keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan terbuka yang terdaftar pada indeks LQ45” menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat perbedaan ROE sebelum dan selama pandemi. Tidak terdapat perbedaan CR sebelum dan selama pandemi. Tidak terdapat perbedaan DER sebelum dan selama pandemi. Tidak terdapat perbedaan DAR sebelum dan selama pandemi. Terdapat perbedaan TAT sebelum dan selama pandemi.

Penelitian yang dilakukan oleh orang asing yaitu penelitian oleh Shiwei (2021) dengan judul “*Covid-19 pandemic and firm performance: Cross-country evidence*” menggunakan *linear regression*. Hasil yang diperoleh yaitu covid-19 berpengaruh negatif terhadap ROA.

Penelitian Abedalqader (2020) “*Analyzing the effects of Covid-19 pandemic on the financial performance of Chinese listed companies*” dengan *pooled ordinary least square (OLS)*. Hasil yang diperoleh adanya perbedaan ROA sebelum dan selama pandemi Covid-19. Adanya perbedaan ROE sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Ringkasan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti, Alat analisis	Variabel	Hasil
1	<i>Covid-19 pandemic and firm performance: Cross-country evidence</i> (2021)	Shiwei Hu & Yuyao Zhang <i>Linear regression</i>	X: Covid-19 Y: ROA	(-) signifikan.
2	<i>Analyzing the effects of Covid-19 pandemic on the financial performance of Chinese listed companies</i> (2020)	Abedalqader Rababah, Lara Al-Haddad, Muhammad Safdar Sial, Zheng Chunmei, & Jacob Cherian <i>pooled ordinary least square (OLS)</i>	ROA ROE	Berbeda. Berbeda
3	<i>The Impact of the COVID-19 Pandemic on Firm Performance</i> (2020)	Huayu Shen, Mengyao Fu, Hongyu Pan, Zhongfu Yu, & Yongquan Chen <i>Linear regression</i>	X: Covid-19 Y: ROA	(-) signifikan.
4	<i>The impact of economic blockade on the performance of Qatari Islamic and conventional banks: a period and-group-wise comparison</i> (2020)	Abdilatif Mao Ali <i>Paired Sample T-Test</i>	<i>Solvency</i> <i>Profitability</i> <i>Efficiency</i> <i>Liquidity</i> <i>Asset quality</i>	Berbeda Tidak berbeda Tidak berbeda Tidak berbeda Berbeda
5	<i>How do Chinese firms perform before and after cross-border mergers and acquisitions?</i> (2019)	Hai Yue Liu, Yi Xian Li, Rui Yang, & Xiao Ping Li <i>Difference-in-Difference (DiD) regression</i>	ROA ROE	Berbeda Berbeda
6	<i>The global financial crisis and the capital structure of firms: Was the impact more severe among SMEs and non-listed firms?</i> (2019)	Demirguc-Kunt, Maria Soledad, Thierry Tresselt <i>ordinary least square (OLS)</i>	DAR <i>Long-term debt to total asset</i> <i>Long-term debt to total debt</i>	Berpengaruh Berpengaruh Berpengaruh

7	<i>The impact of the COVID-19 pandemic on dividends</i> (2020)	Kevin Krieger, Nathan Mauck, dan Stephen <i>Pooled ordinary least squares</i> (pooled OLS)	Covid-19 <i>Dividend</i>	Berbeda
8	<i>The impact of natural disasters on insurers' profitability: Empirical Evidence from the Property / Casualty Insurance Industry</i> (2017)	Nadia Benali & Rochdi Feki <i>Multiple linear regression</i>	ROE <i>Natural disasters</i> <i>Firm size</i> <i>Loss ratio</i> <i>Premiums-to-surplus ratio</i> <i>Volume of capital</i>	Berpengaruh Berpengaruh Berpengaruh Berpengaruh Berpengaruh
9	Dampak Covid-19 terhadap harga saham dan kinerja keuangan perusahaan (Studi pada Emiten LQ45 yang listing di BEI) (2020)	Annisa Nadiyah Rahmani Uji beda rata-rata	ROA OPM NPM	Berbeda signifikan Berbeda signifikan Berbeda tidak signifikan
10	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar di BEI (2020)	Roosdiana <i>Paired sample t-test</i>	Likuiditas Profitabilitas Solvabilitas aktivitas	Tidak berbeda Tidak berbeda Berbeda. Berbeda.
11	<i>The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange</i> (2020)	Sunitha Devi <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	Likuiditas Leverage Profitabilitas Aktivitas	Tidak berbeda signifikan. Tidak berbeda signifikan. Berbeda signifikan. Berbeda signifikan.
12	Analisis komparasi rasio keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan terbuka yang terdaftar pada indeks LQ45 (2021)	Deva Sari <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	ROE CR DER DAR TATO	Berbeda Tidak berbeda Tidak berbeda Tidak berbeda Berbeda

13	<i>Financial performance analysis of PT. Salim Ivomas Pratama Tbk before and during covid-19 pandemic (2021)</i>	Wiwiek Mardawiyah, M. Kevin, dan Anisa Ananta <i>Paired sample t test</i> <i>Wilcoxon signed rank test</i>	ROA ROE NPM CR QR Cash ratio DAR DER TATO <i>Inventory turn over</i> FATO	Tidak berbeda Tidak berbeda Tidak berbeda Tidak berbeda Tidak berbeda Tidak berbeda Tidak berbeda Tidak berbeda Tidak berbeda Tidak berbeda
14	Analisis Perbandingan Profitabilitas Saham Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 pada Perusahaan (2021)	Viaranti, Handri <i>Paired sample t test</i> <i>Wilcoxon signed rank test</i>	ROA ROE GPM NPM	Berbeda Tidak berbeda Berbeda Berbeda
15	Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kinerja dan kondisi keuangan perusahaan publik sektor properti (2021)	Richard Lowardi & Maswar Abdi <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	Rasio likuiditas Rasio solvabilitas Rasio profitabilitas	Berpengaruh Berpengaruh Berpengaruh
16	<i>Impact of Covid-19 Pandemic on Liquidity and Profitability of Firms in Nigeria (2021)</i>	Omaliko Emeka L. Amnim, Aipma, Okeke Prince, dan Obiora Fabian <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	Likuiditas profitabilitas	Berbeda signifikan Berbeda signifikan
17	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI (2021)	Maria J. F Esomar & Restia Chritianty	CR DER ROE PER	Tidak berbeda Berbeda Berbeda Tidak berbeda

18	Analisa dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan pembiayaan di Indonesia (2021)	Maria J.F. <i>Paired sample t-test</i>	FDR NPF ROA ROE	Berbeda signifikan Berbeda signifikan Berbeda signifikan Berbeda signifikan
19	<i>Pengaruh pandemi virus Covid-19 terhadap laporan keuangan triwulan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI (2021)</i>	Efi Kumala, Nur Diana, & M. Cholid <i>Paired sample t-test</i>	ROA ROE CR DAR AT	Berbeda signifikan Berbeda signifikan Tidak berbeda signifikan Tidak berbeda signifikan Berbeda signifikan
20	<i>Analysis financial performance of PT. Astra International Tbk before and after economy crisis in 2020 (2021)</i>	Ovinda Aprilia dan Wiwiek mardawiyah <i>Paired sample t-test</i>	CR DER ROE <i>Inventory turnover</i>	Berbeda Berbeda Tidak berbeda Berbeda
21	Analisis komparatif kinerja keuangan bank Syariah sebelum dan saat Pandemi Covid-19 (2021)	Yuni Rahmawati, M Agus Salim, & A Agus. <i>Paired sample t-test</i>	BOPO ROA FDR	Tidak berbeda. Tidak berbeda. Berbeda.
22	Analisis kinerja keuangan: sesudah dan sebelum krisis ekonomi Global 2008 pada perusahaan manufaktur di Indonesia (2019)	Miswanto <i>Paired sample t-test</i>	ROA ROE NPM	Berbeda signifikan Berbeda tidak signifikan Berbeda tidak signifikan

Sumber: Jurnal yang dipublish

C. Kerangka Konseptual

Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan oleh perusahaan dan investor dalam analisis keuangan perusahaan. Pertama, rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan mengelola asetnya dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Covid-19 terhadap profitabilitas perusahaan diantaranya (Hu & Zhang, 2021) menggunakan data triwulan I – III tahun 2020 dan (Shen et al., 2020) menggunakan data triwulan I tahun 2014-2020 yang menghasilkan kesimpulan bahwa Covid-19 berpengaruh negatif terhadap ROA.

Penelitian (Rahmani, 2020) dengan data triwulan I 2019 dan triwulan I 2020; (Kumala et al., 2021) menggunakan data triwulan III 2019 dan triwulan II 2020 pada perusahaan LQ45 mengatakan bahwa terjadi perbedaan ROA yang signifikan sebelum dan selama pandemi. Penelitian (Handri, 2021) juga memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan ROA sebelum dan selama pandemi pada 25 perusahaan sektor transportasi dengan laporan keuangan triwulan III-IV 2019 untuk periode sebelum pandemi dan triwulan I-II 2020 periode selama pandemi.

Selanjutnya pada penelitian (Al-haddad et al., 2020) pada perusahaan di China periode data yang digunakan yaitu triwulan I tahun 2014-2019 menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada tingkat ROA perusahaan sebelum

dan selama pandemi. Berdasarkan kesimpulan dari beberapa penelitian tersebut perlu dilakukan kembali penelitian pada objek yang berbeda untuk mengukur tingkat ROA perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Return on Equity (ROE) dapat menurun ketika tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan menurun. Ekuitas yang dimiliki belum digunakan dengan maksimal akibat penurunan penjualan dan pendapatan usaha lainnya. Penelitian yang dilakukan beberapa peneliti diantaranya (Violandani, 2021) menggunakan data triwulan III 2019 dan III 2020; (Kumala et al., 2021) menggunakan data triwulan III 2019 dan triwulan II 2020 pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 dengan hasil adanya perbedaan ROE sebelum dan selama pandemi. Pandemi dapat menyebabkan perbedaan tingkat pengembalian atas ekuitas pada perusahaan di China dalam penelitian berdasarkan hasil (Al-haddad et al., 2020) yang menggunakan data laporan keuangan triwulan I tahun 2014 hingga tahun 2020. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, penelitian ini dapat melakukan pengujian kembali terhadap ROE pada perusahaan yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh (Daryanto et al., 2021) pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk; (Handri, 2021) pada 25 perusahaan sektor transportasi; (Aprilia & Daryanto, 2021) pada PT Astra International Tbk menyimpulkan bahwa tingkat ROE perusahaan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan adanya perbedaan hasil dari beberapa

penelitian tersebut, maka penelitian terhadap ROE pada objek yang berbeda penting untuk diteliti kembali.

Earning per share (EPS) digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2010). Oleh sebab itu, investor sangat membutuhkan informasi mengenai EPS. Selain itu, nilai EPS dapat menjadi penilaian investor mengenai *profitable* suatu perusahaan. Karena semakin tinggi EPS perusahaan mencerminkan semakin menguntungkan perusahaan tersebut bagi investor.

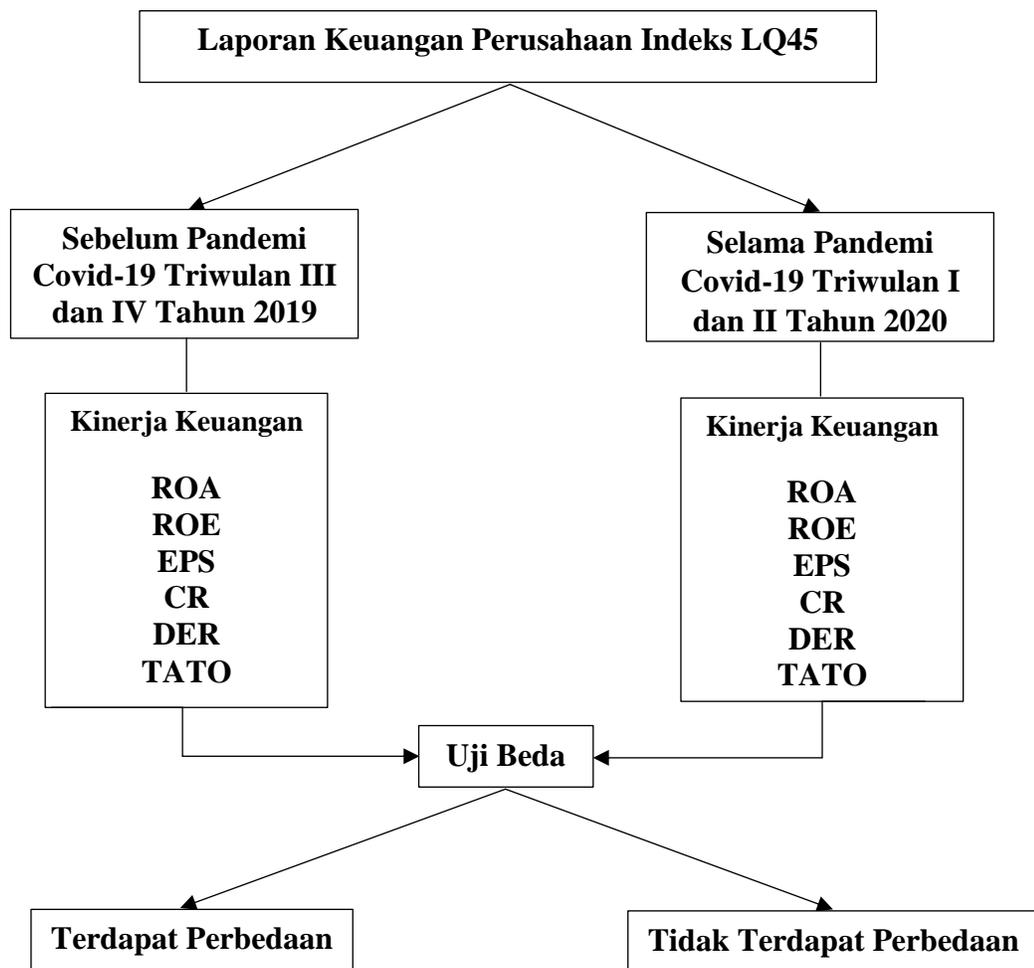
Nilai EPS juga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Apabila nilai EPS tinggi, banyak investor yang tertarik membeli saham tersebut sehingga harga saham meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian (Nahariyah, 2017; Mujiono, 2017; Sutapa, 2018; (Ahmad et al., 2018); Efrizon, 2019; Halim & Hafni, 2019; dan Monalisa, 2019). Memberikan hasil bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini karena adanya peningkatan laba bersih perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Penelitian mengenai EPS masa pandemi belum banyak ditemukan, maka dari itu dapat dilakukan penelitian pada rasio tersebut. Berdasarkan rasio EPS yang dihitung pada beberapa perusahaan Indeks LQ45 yang cenderung mengalami penurunan.

Kedua, rasio likuiditas yang merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas merupakan

rasio yang paling optimal untuk mengukur modal kerja perusahaan. Rasio likuiditas diukur dengan *Current ratio* (CR). Penelitian oleh (Lowardi, 2020) pada tingkat likuiditas perusahaan sektor properti berbeda signifikan selama pandemi Covid-19 yang diukur dengan menggunakan data triwulan I tahun 2017 hingga 2020. Penelitian oleh (Omaliko et al., 2021) pada perusahaan di Nigeria, memperoleh hasil rasio likuiditas perusahaan berbeda signifikan sebelum dan selama pandemi ketika diukur dengan menggunakan data dua tahun sebelum pandemi (2017-2018) dan dua tahun selama pandemi (2019-2020). Selanjutnya penelitian oleh (Aprilia & Daryanto, 2021) menggunakan data triwulan I-III tahun 2019 dan 2020 hasil yang dapat disimpulkan yaitu terdapat perbedaan CR sebelum dan selama pandemi.

Ketiga, rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh utang (jangka panjang maupun jangka pendek) atas ekuitas yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan rasio ini dapat diketahui proporsi penggunaan utang dan modal ekuitas yang digunakan perusahaan dalam operasionalnya. Tingkat leverage atau solvabilitas perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI berbeda signifikan setelah perbandingan sebelum dan selama pandemi (Roosdiana, 2020; Aprilia & Daryanto, 2021).

Keempat, rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan berdasarkan aktivitas bisnis sehari-hari. Rasio yang digunakan yaitu *Total Asset Turnover* (TATO). TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan total aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, TATO menjelaskan seberapa besar penjualan yang diperoleh perusahaan dari Rp 1 total aset yang dimilikinya. Penelitian mengenai TATO pada perusahaan terbuka yang terdaftar pada indeks LQ45 terdapat perbedaan TATO sebelum dan selama pandemi Covid-19 (Violandani, 2021). Kemudian penelitian pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk hasil yang diperoleh tidak terdapat perbedaan signifikan Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan (Daryanto et al., 2021).



Gambar 5. Bagan Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, teori-teori yang relevan, penelitian terdahulu serta kerangka konseptual penelitian, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 Terdapat perbedaan signifikan rasio profitabilitas perusahaan sebelum Pandemi Covid-19 dan selama Pandemi Covid-19.

H2 Terdapat perbedaan signifikan rasio likuiditas perusahaan sebelum Pandemi Covid-19 dan selama Pandemi Covid-19.

H3 Terdapat perbedaan signifikan rasio leverage perusahaan sebelum Pandemi Covid-19 dan selama Pandemi Covid-19.

H4 Terdapat perbedaan signifikan rasio aktivitas perusahaan sebelum Pandemi Covid-19 dan selama Pandemi Covid-19.

BAB V

PENUTUP

Bab lima menjelaskan bagian penutup meliputi kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diakhiri dengan saran peneliti terhadap perusahaan, investor, serta penelitian selanjutnya.

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan LQ45. Hasil pengujian hipotesis dengan *paired sample t-test* terhadap rasio profitabilitas, likuiditas, dan leverage dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hasil yang memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan rasio profitabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan LQ45. Adapun perbedaan yang terjadi adalah perbedaan negatif yaitu rasio profitabilitas mengalami penurunan selama pandemi Covid-19.
2. Terdapat hasil yang memperlihatkan tidak adanya perbedaan yang signifikan rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan LQ45. Adapun perbedaan yang terjadi adalah perbedaan negatif rasio likuiditas mengalami penurunan tidak signifikan selama pandemi Covid-19.
3. Terdapat hasil yang memperlihatkan tidak adanya perbedaan yang signifikan rasio leverage sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan LQ45.

Adapun perbedaan yang terjadi adalah perbedaan positif yaitu rasio leverage mengalami penurunan selama pandemi Covid-19.

4. Terdapat hasil yang memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan rasio aktivitas sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan LQ45.

Adapun perbedaan yang terjadi adalah perbedaan negatif yaitu rasio aktivitas mengalami penurunan selama pandemi Covid-19.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya demi hasil yang lebih akurat, diantaranya yaitu:

1. Bagi perusahaan hendaknya dapat memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki. Sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan diharapkan terus dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dari aktivitas utama perusahaan yakni penjualan barang maupun jasa, serta mengevaluasi kinerja terutama keuangan agar dapat meminimalisir penggunaan beban yang harus ditanggung perusahaan selama pandemi. Kemudian agar dapat mengurangi penggunaan modal dari pihak eksternal (bank) sebab penggunaan pinjaman dari pihak eksternal (bank) memiliki risiko yang tinggi. Dengan mengamati rasio keuangan yang ada agar dapat memperbaiki, meningkatkan, serta mempersiapkan strategi perusahaan agar mampu menghadapi permasalahan serupa dimasa mendatang.

2. Bagi investor disarankan untuk memperhatikan dengan cermat dalam menentukan keputusan investasi serta memilih emiten untuk menanamkan modal yang dimiliki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas dapat menurun ketika terjadi guncangan pada sektor ekonomi negara. Hal ini menjadikan pedoman bagi investor untuk harus memperhatikan faktor eksternal yang mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan. Analisis kinerja keuangan perusahaan sangat penting dilakukan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi terutama dimasa pandemi maupun pada permasalahan yang serupa dikemudian hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian serta periode penelitian jika ingin mendapatkan hasil yang lebih akurat. Selain itu, dapat melakukan penelitian lain pada perusahaan sektor lainnya seperti sektor keuangan sebagai pembanding dari penelitian ini. Sebab pada penelitian ini melakukan pengecualian pada sektor keuangan serta keterbatasan variabel penelitian belum dapat memenuhi kriteria penilaian bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I., Noholo, S., & Mahmud, M. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016*. 5(2), 127–138.
- Ain, Q.-U., Jan, S. U., & Rafiq, M. (2011). *Effect of Macroeconomic Factors on Capital Structure Decisions of Firm- Evidence from a Developing Country*. 1–24.
- Al-haddad, A. R. L., Chunmei, Z., Cherian, J., & Sial, M. S. (2020). *Analyzing The Effects of COVID-19 Pandemic on The Financial Performance of Chinese Listed Companies*. August. <https://doi.org/10.1002/pa.2440>
- Amelya;, B., Nugraha, S. J., & Puspita, V. A. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 5(3).
- Anshori, M., & Iswati, Sri. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. Airlangga University Press: Jawa Timur.
- Aprilia, O., & Daryanto, W. M. (2021). *Analysis Financial Performance of PT. Astra International Tbk Before and After Economy Crisis in 2020*. 24(2), 1–10.
- Arifin, M. A. (2020). *Faktor Fundamental Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham LQ-45*. May.
- Astawinetu, E. D. & S. H. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*. Scopindo Media Pustaka: Jawa Timur.
- Bappenas. (2020). *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia*. 4(1).
- Bastos, D. D., Nakamura, W. T., & Basso, L. F. C. (2009). *Determinants of Capital Structure of Publicly-Traded Companies in Latin America: The Role of Institutional and Macroeconomics Factors*.
- Bokpin, G. A. (2009). *Macroeconomic development and capital structure decisions of firms*. 26(2), 129–142. <https://doi.org/10.1108/10867370910963055>
- BPS. (2020). *Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha*. 8.
- Budiono;, & Septiani, N. (2017). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Kurs US Dollar Terhadap Rupiah, Pajak, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode*

2010-2015.

- ÇelİK, R., Bİlen, B., & Bİlen, Ö. (2016). *The Impacts of Changes in Macro-Economic Data on Net Working Capital: The Case of Turkey ' s Industrial Sector*. 38(October 2015), 122–134. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30184-8](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30184-8)
- Chen, N., & Mahajan, A. (2008). *Effects of Macroeconomic Conditions on Corporate Liquidity — International Evidence* *Effects of Macroeconomic Conditions on Corporate Liquidity — International Evidence*.
- Darmawan. (2018). *Manajemen Keuangan*. FEBI UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Darya, I. G. P. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Uwais Inspirasi Indonesia: Jawa Timur.
- Daryanto, W. M., Leon;, M. K., & Citra, A. A. (2021). *Financial Performance Analysis of PT. Salim Ivomas Pratama Tbk Before and During Covid-19 Pandemic*. 24(4), 12–21.
- Dewi, V. I., Soei, C. T. L., & Surjoko, F. O. (2019). *The Impact of Macroeconomic Factors on Firms' Profitability (Evidence From Fast Moving Consumer Good Firms Listed on Indonesian Stock Exchange)*. 23(1), 1–6.
- Efendi, M. J., & Dewianawati, D. (2021). *Manajemen Keuangan*. Bintang Pustaka Madani: Yogyakarta.
- Efrizon. (2019). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017*. 250–260.
- Egbunike, C. F. (2021). *Faktor ekonomi makro , karakteristik perusahaan dan kinerja keuangan Sebuah studi tentang manufaktur kutipan terpilih*. 2, 1–26. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2018-0029>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Ferriswara, D., Augustinah, F., Devi, P. I., & Khoiridah, S. (2020). *Merdeka Berpikir: Catatan Harian Pandemi Covid-19*. Unitomo Press: Surabaya.
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2018). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher): Jawa Barat.
- Gani, I., & Amalia, S. (2014). *Alat Analisis Data*. CV. ANDI OFFSET: Yogyakarta.
- Halim, B. D., & Hafni, L. (2019). *The Effect of Financial Ratios on Stock Prices of Automotive and Its*. 3(4).

- Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan*. Scopindo Media Pustaka: Jawa Timur.
- Handri, V. (2021). *Analisis Perbandingan Profitabilitas Saham Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 pada Perusahaan*. 7, 40–44.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hery. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive*. Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.
- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Keuangan*, 18(1), 91–109.
- Hu, S., & Zhang, Y. (2021). COVID-19 Pandemic and Firm Performance : *International Review of Economics and Finance*, 74(2020), 365–372. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2021.03.016>
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspita (ed.)). Desanta Publisher: Jawa Barat.
- Idx.co.id. (n.d.). *Indeks*.
- Idx.co.id. (2020). *Annual Report 2020 PT. Astra International*.
- Indriantoro, N. & B. S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*. CV Andi Offset: Yogyakarta.
- Inrawan, A., Silitonga, H. P., & Sudirman, A. (2020). *Analisa Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Tingkat Return on Equity*. 3(2), 144–154.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Irianto, H. dkk. (2021). *Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pangan*. PSP KUMKM LPPM UNS: Surakarta.
- Irianto, H., Rahayu, E. S., Handayani, S. M., Sundari, T., Setyowati, Lasekti, W., & Rahmadwiati, R. (2021). *Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*

Pangan. PSP-KUMKM LPPM UNS: Jawa Tengah.

- Isnurhadi, H., Taufik, H., & Herwanto, D. (2018). *The Effect of Macroeconomic Fundamental Factors On Corporate Value Through Financial Performance As Intervening Variables In Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange*. 1–26.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Universitas Brawijaya Press: Jawa Timur.
- Kartajaya, H. dkk. (2021). *Kapabilitas Setelah Covid-19*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Kemenkes. (2020). *Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-19*.
<https://www.kemkes.go.id/article/view/20031600011/pertanyaan-dan-jawaban-terkait-covid-19.html>
- Kemenkeu. (2020). *Laporan Pemerintah Tentang Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Semester Pertama Tahun Anggaran 2020*.
- Kemenperin. (2020a). *Analisis Perkembangan Industri Non Migas Indonesia*.
- Kemenperin. (2020b). *Analisis Perkembangan Industri Pengelolaan Non Migas Indonesia 2020*.
- Kemenperin. (2020c). *Industri Non Migas Indonesia Analisis Perkembangan*.
- Kemnaker. (2020). *Ketenagakerjaan 07 april 2020. April*.
- Kumala, E., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). Pengaruh Pandemi Virus Covid-19 Terhadap Laporan Keuangan Triwulan Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jra*, 10(02), 74–83.
- Lestari, N. F. P., Nurhayati, I., & Supramono. (2020). *Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Keuangan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi*. 3(1), 29–39.
- Listyaningsih, D., Harianto, F., Caroline, J., Choiriyah, S., Aulady, M. ferdaus N., Ratri, S. Y., Nuciferani, F. T., & Al Rizal, F. F. (2020). *Dampak Covid-19 Bagi*

- Penyelenggaraan Proyek Konstruksi di Indonesia*. Penerbit Lakeisha: Jawa Tengah.
- Lowardi, R. & M. A. (2020). *Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja dan Kondisi Keuangan Perusahaan Publik Sektor Properti*. III(2), 463–470.
- Madhi, C. D. (2017). *The Macroeconomic Factors Impact on Liquidity Risk : The Albanian Banking System Case*. 9571, 32–39.
- Mardiyanto, H. (2011). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Grasindo: Jakarta.
- Masrul. (2020). *Pandemik Covid-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Yayasan Kita Menulis: Medan.
- Masyitoh, S., Azhad, M. N., & Rahayu, J. (2019). *Penerapan Konsep Resources-Based View (RBV) dalam Upaya Mempertahankan Keunggulan Bersaing Perusahaan (Studi kasus pada Artshop Akifani Mutiara Mataram)*.
- Mcmillan, D. G., & Camara, O. (2012). Dynamic capital structure adjustment : US MNCs & DCs. *Journal of Multinational Financial Management*, 22(5), 278–301. <https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2012.10.001>
- Mokhova, N., & Zinecker, M. (2014). Macroeconomic Factors and Corporate Capital Structur. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 110, 530–540. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.897>
- Monalisa, Y. (2019). *Pengaruh Rasio Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) pada Harga Saham (Studi pada Saham Perusahaan yang Tercatat dalam IDX30 di BEI*. 11, 166–175.
- Muchtar, E. H. (2021). *Corporate Governance: Konsep dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah*. Penerbit Adab: Jawa Barat.
- Mujiono, H. P. (2017). Pengaruh CR , DER , ROA , dan EPS Terhadap Harga Saham Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6.
- Nahariyah, R. (2017). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Period*. 1–15.
- Nugrahanti, I. M. (2020). *Ekonomi Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19*. Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.

- Nuridin, I., & Sri, H. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia: Jawa Timur.
- Omaliko, E. L., Amnim, A., Okeke, P. C., & Obiora, F. C. (2021). Impact of Covid-19 Pandemic on Liquidity and Profitability of Firms in Nigeria. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(3), 1331–1344. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i3/9229>
- Opod, C. R. (2015). *Analisis Pengaruh Faktor – Faktor Fundamental Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Serta Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2009 – 2013)*.
- Pattiruhu, J. R. (2020). *Analisis dan Implikasi Pengaruh Nilai Tukar Dan Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) Terhadap Struktur Modal Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia*. 4(2), 200–221.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Puspasari, & Soelehan, A. (2019). *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. July 2015.
- Putra, D. M. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Proyeksi Kinerja Keuangan dan Kinerja Layanan Badan Layanan Umum di Indonesia*.
- Rahmani, A. N. (2020). Impact of Covid-19 on Stock Prices and Financial Performance. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 252–269.
- Ratih, P. S. R. (2021). *Kumpulan Paper Konseptual Strategi Bisnis Dan Kinerja Perusahaan Pada Masa Pandemi Covid-19*. Media Sains Indonesia: Bandung.
- Rehman, Z. U. (2016). *Impact of Macroeconomic Variables on Capital Structure Choice : A Case of Textile Industry of Pakistan*. 3(Autumn), 227–239.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Deenpublish: Yogyakarta.
- Roosdiana. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(2), 133–141.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan* (Yulianti (ed.)). Salemba Empat: Jakarta.

- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH A. Wahab Hasbullah: Jawa Timur.
- Samryn, L. . (2015). *Akuntansi Manajemen Edisi Revisi Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Prenada Media: Jakarta.
- Santoso, S. (2017). *Statistik Multivariat*. Elex Media Komputindo: Padang. https://www.google.co.id/books/edition/Statistik_Multivariat/E5Dli6puzYUC?hl=id&gbpv=0
- Sasmita, D., Andriani, S., & Ilman, A. H. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 03(01), 1–7.
- Sawir, A. (2004). *Kebijakan Pendanaan dan Kestrukturisasi Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Duta Media Publising: Jawa Timur.
- Shara, Y., Sholahuddin, M., Ekhsan, M., Erpurini, W., Hartini, Lubis, A. S., Sembiring, V. B., Siagian, N. F., Simarmata, H. M. P., Ovami, D. C., Nursansiwati, D. A., Tauhid, Purbiyanto, E., Nurmala, D., Mistriani, N., Sanjani, M. R., Muhid, A., Ningsih, A. M., Alamsyah, N., ... Wiratno, E. (2021). *Setahun Covid 19 dalam Perspektif Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Sosial Budaya, Komunikasi dan Hukum*. Penerbit Lakeisha: Jawa Tengah.
- Shen, H., Fu, M., Pan, H., Yu, Z., & Chen, Y. (2020). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Firm Performance The Impact of the COVID-19 Pandemic on Firm. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2213–2230. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1785863>
- Shinta, K., & Laksito, H. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasi terhadap Earning Per Share*. 3, 1–11.
- Siregar, E. I. (2021). *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi*. Penerbit NEM: Jawa Tengah.
- Siswati, A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 pada Kinerja Keuangan (Studi kasus pada Perusahaan Teknologi yang Listing di BEI). *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1).
- Siyoto, S. & A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing: Yogyakarta.

- Subramanyam, K. ., & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat:Jakarta.
- Sudarmanto, eko. A. dkk. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan*. Yayasan Kita Menulis: Medan.
- Suganda, T. R. (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. CV Seribu Bintang: Jawab Timur.
- Sugiono, A. & A. U. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Grasindo: Jakarta.
- Sulindawati, N. L. G. E. (2021). *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. PT. Rajagrafindo Persada:Jakarta.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Grasindo: Jakarta.
- Sultan, M. (2021). *Higiene Industri : Penerapan di Sektor Perusahaan*. Madza Media: Jawa Timur.
- Sumiati & Indrawati, N. K. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Universitas Brawijaya Press: Jawa Timur.
- Sunaryo, D. (2019). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. CV. Penerbit Qiara Media: Jawa Timur.
- Suryanto, W., Dewi, M. S., Nainggolan, C. D., Kelen, L. H. S., Mardiana, S., Bertuah, E., Inuzula, L., Inrawan, A., Nugraha, D. P., Djuanda, G., Ayuni, N. M. S., Dewi, N. S., Purnomo, & Budhiarjo, I. S. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (p. 9). Media Sains Indonesia: Bandung.
- Sutapa, I. N. (2018). *Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016*. 9(2), 11–19. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.467.11-19>
- Syahwildan, M., & Sutrisno, T. (2020). *Pengaruh Nilai Tukar , Ukuran Perusahaan Dan Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas PT . Unilever Indonesia Tbk*. 3(3), 113–124.
- Violandani, D. S. (2021). Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka yang Terdaftar Pada Indeks LQ45. *Encephale*, 53(1), 59–65. <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>
- Who. (2020a). Coronavirus disease 2019 (2019-nCoV) Situation Report – 11. *WHO*

Bulletin, January, 31, 1–7.

Who. (2020b). *Disease, Coronavirus Report, Situation. 2019*(April), 1–8.

WHO. (2020a). *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus.*
<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>

WHO. (2020b). Public Health Emergency of International Concern (PHEIC). *Who*, 1–10.

Widowati, D., Nugrahanti, Y., & Kristanto, A. B. (2013). *Analisis Faktor Keuangan dan Non Keuangan Obligasi di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI dan di Daftar Peringkat PT Pefindo 2009-2011).* 13(1), 35–54.

Wijaya, R. F. (2014). *Investasi Saham Ala Swing Trader Dunia.* Elex Media Komputindo: Padang.

Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>